BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Putaran kompetisi organisasi berlangsung terus menerus dan organisasi dituntut untuk terus bergerak serta berinovasi demi mempertahankan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan bagi kepuasan pelanggan. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan atau organisasi lembaga pendidikan/keagamaan seperti pondok pesantren harus ada upaya *continuous improvement* dalam arti peningkatan yang berkelanjutan atas produk dan jasa yang dihasilkannya supaya lebih optimal dan berhasil terutama dalam organisasi.

Suatu organisasi pada dasarnya menyatukan orang-orang, bekerja secara wajar dan sistematis, merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengelola, dan menggunakan sumber daya (uang, bahan, mesin, metode, lingkungan), infrastruktur untuk mencapai secara efektif (Asep Kurniawan, 2017). Apabila manajemen adalah suatu genus, maka manajemen Pendidikan bisa disebut sebagai spesiesnya. Maksudnya manajemen Pendidikan sebagai ilmu terapan dari ilmu manajemen dalam lingkup Pendidikan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi berupa pengorganisasian yang di dalamnya meliputi upaya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, penggerakan, pembiayaan, pengawasan, penilaian, dengan memberdayakan manusia dan sumber daya organisasi yang lain guna pencapaian tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Pentingnya manajemen yang efektif dalam Lembaga Pendidikan makin banyak memperoleh pengakuan dari berbagai pihak, lembaga Pendidikan akan lebih efektif dalam menyelenggarakan Pendidikan bagi peserta didik apabila mereka mengelola manajemen dengan baik (Asep Kurniawan, 2018). Perkembangan dinamis aplikasi manajemen didasarkan pada berbagai definisi manajemen. Manajemen awalnya berasal dari bahasa Inggris. Dengan kata lain, manajemen menggunakan kata kerja "*manage*". Ini umumnya didefinisikan sebagai kemampuan untuk memimpin dan mengelola.

Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas untuk mengatur serta mengarahkan guna tercapainya suatu tujuan di dalam sebuah organisasi (Fauzi, 2018). Ilmu manajemen merupakan ilmu yang turut berkembang pesat sebagai akibatnya Ilmu tadi mempunyai cabang dan beberapa kajian yang bersifat spesifik contohnya manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen perpustakaan, dan juga ada kajian spesifik yang lain yaitu Manajemen Strategi.

Manajemen strategi merupakan suatu sistem yang dipakai menjadi satu kesatuan dan mempunyai komponen saling berkaitan serta memengaruhi antara satu dan lainnya dan berkecimpung secara serentak menuju arah yang sama. Bagian dari manajemen strategi ini akan selalu bereaksi terhadap dinamika yang terjadi tergantung pada lingkungan internal dan eksternal, kemudian akan terus menggunakan upaya adaptif sampai tujuan akhirnya ditetapkan (Taufiqurohman, 2016).

Strategi disusun terutama untuk membentuk "respon" terhadap perubahan eksternal organisasi yang relevan. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan direspon dengan melihat kemampuan internal organisasi, sejauh mana organisasi dapat memanfaatkan peluang dan memitigasi ancaman eksternal untuk mencapai tujuan, tujuan dan kepentingan yang diinginkan. Ketidakmampuan atau ketidakpedulian terhadap perubahan lingkungan eksternal akan menimbulkan "*shock*" bagi suatu organisasi, sehingga strategi berguna untuk mempertahankan, meningkatkan kinerja operasional serta keunggulan khususnya dalam bersaing terutama di suatu organisasi. Menurut beberapa penelitian, organisasi dengan strategi yang jelas lebih unggul daripada organisasi tanpa strategi yang tidak dirumuskan dengan strategi yang jelas (Abd Rahman Rahim & Enny Radjab, 2016).

Manajemen strategi sangatlah penting karena merupakan alat atau bahan untuk mengukur sejauh mana dan sampai di mana organisasi atau lembaga pendidikan/keagamaan tersebut dijalankan oleh pengelola pendidikan atau *stakeholder* sehingga penyelarasan tujuan tersebut akan mudah tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik yaitu dapat dilihat dari kepemimpinannya yang baik pula. Kepemimpinan merupakan inti dari

manajemen, sedangkan manajemen adalah inti dari administrasi. Pada umumnya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses memengaruhi aktivitas dari individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi terentu (Masduki Duryat, 2017).

Proses manajemen strategi merupakan cara yang akan dilakukan oleh para penyusun strategi atau pemimpin guna menentukan tujuan dan juga membuat rumusan keputusan-keputusan strategi. Penerapan manajemen strategi dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan/keagamaan dapat dimulai dengan merumuskan visi serta misi, sasaran penyelenggaraan, dan juga upaya pencapaiannya. Manajemen strategi dalam persfektif Pendidikan Islam merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sesuai dengan surat Ath-thur ayat 21;

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِاِيْمَانٍ اَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ اَلَتْنٰهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍۗ كُلُّ امْرِىٍٕ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Berdasarkan konsep ayat Al-Quran di atas, dapat dipahami bahwa perbuatan baik akan mendapat balasan, sedangkan perbuatan jahat akan mendapatkan balasan. Oleh karena itu, manusia diperingatkan untuk tidak melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam. Keterkaitan dengan manajemen strategik dalam pendidikan Islam, bahwa seorang pimpinan hendaklah membuat perencanaan kegiatan sesuai dengan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dan mengimplementasikannya secara efektif dan efisien (Maisah, 2020).

Oleh karena itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi sangat penting karena kita tahu bahwa bidang Pendidikan atau tempat pekerjaan pendidikan dalam masyarakat modern berlangsung tidak hanya di keluarga tetapi juga di sekolah. Pendidikan anak-anak dapat diberikan oleh guru yang relevan. Sekolah adalah penerus pendidikan dalam keluarga, bahkan sekolah

dianggap sebagai sistem pendidikan formal, yaitu berlangsung atas dasar aturan dan kondisi tertentu, tujuan dan alat tertentu (Arifin, 1977).

Sama halnya jika ditinjau dari tujuan pendidikan secara umum, maka lembaga Pendidikan di pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal memiliki tujuan pembelajaran yang sama yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang lebih bermoral serta cerdas intelektual dan juga berkarakter. Tentunya di pondok pesantren mendapat beberapa tantangan dan juga persoalan masalah yang harus dihadapi. Mempertimbangkan berbagai jenis masalah, pemecahan masalah dipandang sebagai proses menemukan kombinasi dari beberapa aturan yang dapat diterapkan untuk mencoba mengatasi situasi baru.

Setiap organisasi khususnya organisasi Pendidikan keagamaan harus memiliki manajemen strategi pendidikan yang baik. Salah satu bentuk manajemen strategi Pendidikan keagamaan yang dapat diterapkan pada pondok pesantren pada abad ke-21 ini adalah program *Building Learning Power* (BLP). Dalam *Building Learning Power* terdapat 4 (empat) kriteria yang harus dilakukan oleh santri untuk dinyatakan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *pertama* ketangguhan, *kedua* kecerdasan serta kecerdikan dan *ketiga* kemandirian, *keempat* kerja sama.

Program *Building Learning Power* (BLP) ini diharapkan mampu berdampak positif tentunya pada santriwan dan santriwati. Salah satu dampak positif yang diinginkan yaitu perkembangan motivasi belajar santri. Motivasi adalah kekuatan pendorong mendasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Sedangkan dorongan berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu tersebut yang tentunya sesuai dengan dorongan dalam dirinya itu.

Manajemen strategi bagi sebuah organisasi khususnya organisasi Pendidikan keagamaan sangatlah penting. Begitupun di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang. Oleh karena itu pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang menerapkan program *Building Learning Power* (BLP) guna meningkatkan motivasi belajar santriwan dan santriwatinya. Pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang merupakan pondok pesantren bersistem modern dan salafi yang

merupakan salah satu pondok pesantren unggul yang memiliki daya saing baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Hal ini dibuktikan dengan santrinya yang tidak hanya berasal dari Desa Cikalahang, akan tetapi berasal dari berbagai Desa, Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia. Adapun penerapan program *Building Learning Power* (BLP) di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang menggunakan konsep 7 pilar yaitu:

1) Membangun visi pribadi;
2) Membangun pola pikir positif;
3) Mengembangkan kekuatan moral;
4) Mengembangkan daya tahan;
5) Pengembangan kecerdasan;
6) Mengembangkan ketangkasan; dan
7) Pengembangan dan kerjasama mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang secara langsung dan tidak langsung penulis telah melakukan pengamatan keadaan yang ada di Pondok Pesantren pada hari Selasa, 18 September 2021 pada hakikatnya Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang dengan letak pondok pesantren yang strategis dan terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman serta menciptakan pondok pesantren yang berlandaskan program *Building Learning Power* (BLP). Adapun wujud dari program *Building Learning Power* (BLP) yang dilakukan di podok pesantren Al-Bannaa Cikalahang yaitu seperti;

1) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran para santri diwajibkan untuk bertadarus kurang lebih selama 15 menit;
2) Memperingati berbagai program keagamaan; dan program lainnya.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para santri diantaranya santriwan dan santriwati yang kurang rajin untuk melaksanakan pembelajaran dan masih ada sebagian santri yang asyik mengobrol pada saat mengaji serta membolos pada saat kegiatan keagamaan. Maka dalam hal ini perlu adanya pengelolaan atau manajemen Pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren

dalam menciptakan motivasi belajar santri yang diharapkan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan yang lebih matang lagi agar penerapan motivasi belajar santri yang berlandaskan program *Building Learning Power* (BLP) ini dapat tertanam pada santriwan santriwati dan dapat berjalan dengan lancar.

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa sebuah organisasi atau lembaga pedidikan/keagamaan sangat membutuhkan sebuah *Education strategic management* melalui program unggulan untuk mencapai tujuan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Seperti yang kita ketahui pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang sudah menerapkan *Education strategic management* yaitu program *Building Learning Power* (BLP) agar santriwan dan santriwatinya memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, jika dilihat dari latarbelakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan Program *Building Learning Power* (BLP) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya manajemen strategi Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam menerapkan program BLP guna meningkatkan motivasi belajar santri.
2. Kurangnya rasa tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
3. Kurangnya minat masyarakat setempat untuk memasukan putra-putrinya ke pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
4. Kurangnya peranan santri dan Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam pembangunan masyarakat.

5. Kurangnya dukungan dari orang tua santri terutama dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
6. Kurangya sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas dan begitu luasnya masalah yang teridentifikasi serta tentu adanya keterbatasan penelitian untuk mengindari kesalahan dalam memahami konsep yang ada pada penelitian ini, maka penuis memfokuskan penelitian ini pada masalah sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan *Building Learning Power* (BLP) dalam penelitian ini yaitu secara sederhana pengertian dari *Building Learning Power* (BLP) adalah membangun kekuatan belajar. *Building Learning Power* (BLP) yaitu praktik terbaik berdasarkan penelitian ekstensif tentang bagaimana orang belajar dan bagaimana mereka berpikir. Dengan kata lain, BLP merupakan strategi yang mencakup *student center* atau pusat siswa (Margono, 2016).
2. Yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu Motivasi adalah proses pemberian semangat, arahan, dan ketekunan terhadap suatu perilaku (Ujiati, 2013). Motivasi yaitu ada dua, diantaraya motivasi intrinsik atau internal yaitu jenis motivasi yang berasal dari dalam diri tanpa adanya campur tangan oranglain dan kedua motivasi eksternal/ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong seseorang untuk bertindak di luar tindakan mereka sendiri.
3. Yang dimaksud dengan santri dalam penelitian ini yaitu seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan santri adalah anak didik yang dating untuk khusus belajar tentang ilmu agama dan tinggal di sebuah kompleks pedidikan yang disebut pesantren, di bawah asuhan kyai. Santri yang di teliti dlam penelitian ini yaitu santriwan dan santriwati yang sedang menempuh sekolah jenjang MTs dan SMK yang berkisar antara usia 15 s/d 17 tahun.
4. Yang dimaksud dengan pondok pesantren yaitu tempat mendidik orang-orang yang baik (Madjid, 1977). Dalam penelitian ini yaitu berfokus pada

Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang yang berada di jalan sawah kalong blok V Desa Cikalahang, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah-masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan program *Building Learning Power* (BLP) di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
2. Bagaimana dampak dari program *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan program *Building Learning Power* (BLP) di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menjababarkan tentang dampak dari program *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitan ini yaitu dapat memberikan manfaat terhadap peneliti khususnya umumnya instansi Lembaga Pendidikan/Keagamaan. Dan juga secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai aspek baik itu secara teoretis maupun praktis, yang diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan terkait penerapan program *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten

Cirebon. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan keagaman di ruang lingkup pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan keilmuan peneliti tentang konsep penerapan program *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
   b. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar santri khususnya di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
   c. Bagi pengurus pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guna memperbaiki program *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
   d. Bagi pegasuh pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penerapan program *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
   e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambahkan wawasan pembaca mengenai pentingnya penerapan program *Building Learning Power* (BLP) dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Bannaa Cikalahang Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
   f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar, rujukan serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.